Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8584-8601 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano

Patrichia Ivanka Putri Mokodompit[1], Melky Pangemanan[2], Tika Bela Sari[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Manado
Email: patrichiamkdmpt@gmail.com

Abstrak

Dismenore atau nyeri haid merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri. Penanganan yang tidak tepat dapat mengganggu aktivitas belajar. Tingkat pengetahuan yang baik dari remaja putri diharapkan dapat membentuk sikap positif dalam penanganan dismenore. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan responden penelitian berjumlah 115 siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 69,6% dan memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore yaitu 74,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 lebih kecil 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Arah hubungan positif menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri maka semakin positif sikap mereka dalam penanganan dismenore. Kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dismenore

Abstract

Dysmenorrhea, or menstrual pain, is a reproductive health issue frequently experienced by adolescent girls. Inappropriate management can disrupt learning. A good level of knowledge among adolescent girls is expected to foster positive attitudes toward managing dysmenorrhea.The aim of the research is to find out the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescent girls in dealing with dysmenorrhea at SMA Negeri 1 Tondano. The research method used is the descriptive research method.correlative analyticswith the approachCross Sectional. The research respondents were 115 students. The results showed that the majority of respondents had a sufficient level of knowledge, namely 69.6%, and had a positive attitude towards managing dysmenorrhea, namely74,8%. The results of the statistical test obtained a alue Sig. (2-tailed) 0.000 is less than 0.05, which means there is a significant relationship between the level of knowledge and the attitudes of adolescent girls in dealing with dysmenorrhea at SMA Negeri 1 Tondano. The positive direction of the relationship indicates that the higher the level of knowledge of adolescent girls, the more positive their attitudes in dealing with dysmenorrhea.. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescent girls in dealing with dysmenorrhea at SMA Negeri 1 Tondano.

Keywords: Knowledge, Attitude, Dysmenorrhea

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan individu. Masa ini mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang kompleks, dimulai dari pubertas hingga individu mencapai kemandirian sebagai orang dewasa (Santrock, 2022). pada fase ini, remaja putri sering menghadapi berbagai permasalahan,

terutama terkait kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai (Ningsih *et al.*, 2021).

Memasuki masa pubertas, remaja putri mengalami kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan terjadinya menstruasi secara rutin setiap bulan (Meinika & Andriani, 2022). Menstruasi merupakan proses keluarnya darah dari rahim secara periodik sebagai bagian dari siklus reproduksi wanita (Ani *et al.*, 2022). Namun demikian, tidak semua remaja putri mengalami menstruasi tanpa keluhan. Salah satu keluhan yang paling umum adalah nyeri menstruasi atau dismenore. Dismenore adalah nyeri pada perut bagian bawah yang terjadi sebelum atau selama menstruasi akibat kontraksi uterus yang dipicu oleh peningkatan produksi prostaglandin, yang dapat menimbulkan rasa kram dengan intensitas ringan hingga berat (*World Health Organization*, 2023). Dismenore dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dismenore primer yang tidak disebabkan oleh kelainan organ reproduksi dan dismenore sekunder yang berkaitan dengan kondisi patologis seperti endometriosis atau *myoma* (*American College of Obstetricians and Gynecologists*, 2022).

Prevalensi dismenore secara global diperkirakan memengaruhi sekitar 43% hingga 90% wanita usia reproduksi, dengan rata-rata kejadian pada remaja mencapai 70% (WHO, 2021). Di wilayah Asia, prevalensi dismenore berada pada kisaran 50,9% hingga 75%. Secara spesifik di Indonesia, angka kejadian dismenore juga tergolong tinggi, yakni diperkirakan mencapai 64,25% hingga 64,5% (Syafriani *et al.*, 2021; Kemenkes RI, 2020). Fenomena ini mengindikasikan bahwa dismenore bukan sekadar fenomena biologis biasa, melainkan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius karena sifatnya yang persisten dan meluas.

Sejalan dengan kondisi global tersebut, di Indonesia dismenore juga masih menjadi masalah kesehatan reproduksi yang cukup tinggi pada remaja perempuan. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan menstruasi di Indonesia masih cukup tinggi, dari sekitar 10,6 juta remaja putri di rentang usia 15–19 tahun, diperkirakan sebanyak 7,4 hingga 7,9 juta remaja mengalami dismenore yang hampir mencapai 70%.

Kondisi tersebut tercermin secara nyata pada skala regional. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, jumlah penduduk Kabupaten Minahasa pada tahun 2024 tercatat sebanyak 330.843 jiwa, terdiri dari 168.503 jiwa laki-laki dan 162.340 jiwa perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2025). Permasalahan nyeri menstruasi (dismenore) pada remaja putri menjadi tantangan kesehatan yang krusial di wilayah ini, mengingat fasilitas pelayanan kesehatan dasar di Kabupaten Minahasa tersedia dalam wilayah kerja 23 Puskesmas yang tersebar di seluruh kecamatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2025). dengan mengacu pada data prevalensi nasional, Kementerian Kesehatan RI (2016, dalam Fitriana, Ambarwati, Sulastri, & Maliya, 2018) mencatat bahwa prevalensi remaja putri di Indonesia yang mengalami kejadian dismenore mencapai 55%. Apabila persentase tersebut diterapkan pada populasi remaja putri di Kabupaten Minahasa, dapat diestimasikan bahwa lebih dari separuh remaja putri di kabupaten ini membutuhkan manajemen nyeri menstruasi secara rutin setiap bulannya agar tetap dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal.

Tingginya angka kejadian dismenore tersebut menunjukan bahwa kondisi ini memiliki dampak yang nyata dalam kehidupan remaja putri, terutama dalam konteks pendidikan. Dismenore yang dialami saat proses pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi, keterbatasan aktivitas serta peningkatan ketidakhadiran siswa (Saputra, Kurnia & Aini, 2021). Dampak ini menunjukan bahwa dismenore tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa.

Faktor penyebab dismenore dipengaruhi oleh berbagai aspek, terutama peningkatan hormon prostaglandin yang menyebabkan kontraksi uterus berlebihan sehingga menimbulkan

nyeri saat menstruasi, serta faktor lain seperti usia remaja, stres, kecemasan, kurang aktivitas fisik, pola tidur yang tidak teratur, dan riwayat keluarga (Aisyaroh *et al.*, 2022). Tingkat pengetahuan remaja menjadi faktor penting dalam memahami dan menangani dismenore, di mana kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja menganggap nyeri menstruasi sebagai hal yang normal sehingga tidak melakukan penanganan yang tepat (Meylawati & Anggraeni, 2021). Selain itu, sikap remaja dalam menghadapi dismenore juga bervariasi. Remaja yang memiliki sikap positif cenderung mencari informasi dan melakukan penanganan yang sesuai untuk mengurangi nyeri menstruasi, sedangkan sikap negatif ditunjukkan dengan kurangnya upaya dalam menangani keluhan dismenore yang dialami (Sari & Hayati, 2022).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, penanganan dismenore dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis, seperti penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), kompres hangat, olahraga ringan, serta istirahat yang cukup (ACOG, 2022). Namun demikian, keberhasilan penanganan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dalam mengelola nyeri menstruasi, sedangkan remaja yang kurang memahami dismenore cenderung mengabaikan gejala yang dialami (Ariasih, Candrawati, & Citrawati, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap maupun perilaku remaja putri dalam menangani dismenore. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Manado menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku penanganan dismenore, di mana remaja yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung melakukan penanganan dismenore secara lebih tepat (Purba *et al.*, 2014). Penelitian di SMA Negeri 1 Tomohon dengan 55 responden menunjukkan bahwa 72,7% remaja dengan pengetahuan tinggi memiliki sikap yang lebih adaptif dalam menghadapi dismenore dibandingkan yang berpengetahuan rendah (Wenas & Roring, 2020). Selanjutnya, penelitian di SMP Pniel Manado menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dismenore juga menunjukkan sikap positif dalam menghadapi kondisi tersebut (Tampake *et al.*, 2014).

Namun demikian, hingga saat ini sebagian besar penelitian yang ada belum mengkaji permasalahan tersebut di SMA Negeri 1 Tondano. Sekolah ini merupakan salah satu barometer pendidikan di Kabupaten Minahasa dengan jumlah siswi yang cukup signifikan. Kondisi ini menyebabkan belum tersedianya data ilmiah dasar (baseline data) yang memadai, sehingga berbagai intervensi kesehatan sekolah yang telah dilakukan selama ini belum sepenuhnya menyentuh akar permasalahan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena adanya kesenjangan data dan minimnya kajian empiris di lokasi tersebut. Selain itu, penting untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap siswi terhadap kesehatan reproduksi, mengingat kedua aspek tersebut berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tondano, melalui wawancara singkat dengan menggunakan pertanyaan terstruktur kepada 10 siswi yang terdiri dari 5 siswi kelas X dan 5 siswi kelas XI, diperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mengalami nyeri haid (dismenore), namun terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kedua kelompok tersebut. Siswi kelas XI umumnya mampu menyebutkan penyebab dismenore dan cara penanganannya, serta menunjukkan sikap yang lebih proaktif dengan mengonsumsi obat pereda nyeri, melakukan kompres hangat, atau beristirahat saat nyeri berlangsung. Sebaliknya, sebagian besar siswi kelas X menunjukkan pengetahuan yang masih terbatas mengenai dismenore, sehingga mereka cenderung menganggap nyeri haid sebagai kondisi yang wajar dan tidak memerlukan penanganan khusus. Akibatnya, mereka memilih untuk tetap beraktivitas seperti biasa dan membiarkan nyeri berlalu tanpa melakukan tindakan apapun.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan berhubungan dengan terbentuknya sikap yang kurang tepat dalam menangani dismenore, sehingga diperlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam untuk membuktikan hubungan tersebut secara empiris di SMA Negeri 1 Tondano.

Berdasarkan kondisi tersebut permasalahan ini penting untuk diteliti guna mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano.

2. METODE PENELITIAN

Secara operasional, penelitian bertujuan ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain analitik korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional.* Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tondano, dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2026. Populasi penelitian adalah semua kelas X dan kelas XI remaja putri SMA Negeri 1 Tondano dengan total 160 siswa. dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh 115 sampel (menggunakan rumus slovin). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tondano dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. pada penelitian ini melibatkan 115 orang sampel penelitian dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yakni kuesioner pengetahuan berupa pertanyaan pilihan ganda, kuesioner sikap berupa pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan alternatif sangat setuju, setuju, tidak tahu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano selengkapnya adalah sebagai berikut.

1). Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian variabel tingkat pengetahuan *(X)* dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore *(Y)* menggunakan aplikasi SPSS yang mana masing-masing variabel terdiri atas 15 butir soal dengan jumlah responden penelitian berjumlah 35 orang responden, dimana uji instrumen penelitian ini dilakukan pada responden yang berbeda dari sekolah lain yakni pada siswi di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesahihan dan keterandalan dari instrumen *kuesioner* yang digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil uji instrumen pada penelitian yaitu sebagai berikut.

(a). Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner dalam pengumpulan data. Uji validitas dilaksanakan dengan alat bantu program SPSS versi 25. Item kuesioner dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya item dikatakan tidak valid jika harga $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas kuesioner penelitian variabel tingkat pengetahuan *(X)* dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore *(Y)* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga r_{tabel} 5% (n = 35)	Keputusan
Tingkat Pengetahuan Dismenore *(X)*	1	0,688	0,334	Valid
	2	0,728	0,334	Valid
	3	0,598	0,334	Valid
	4	0,637	0,334	Valid
	5	0,497	0,334	Valid
	6	0,593	0,334	Valid
	7	0,667	0,334	Valid
	8	0,637	0,334	Valid
	9	0,677	0,334	Valid
	10	0,689	0,334	Valid
	11	0,637	0,334	Valid
	12	0,689	0,334	Valid
	13	0,617	0,334	Valid
	14	0,670	0,334	Valid
	15	0,584	0,334	Valid
Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenore *(Y)*	1	0,430	0,334	Valid
	2	0,409	0,334	Valid
	3	0,479	0,334	Valid
	4	0,476	0,334	Valid
	5	0,408	0,334	Valid
	6	0,761	0,334	Valid
	7	0,464	0,334	Valid
	8	0,667	0,334	Valid
	9	0,748	0,334	Valid
	10	0,430	0,334	Valid
	11	0,815	0,334	Valid
	12	0,735	0,334	Valid
	13	0,575	0,334	Valid
	14	0,592	0,334	Valid
	15	0,699	0,334	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Lampiran 2 & 3)

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ = 0,334 pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner penelitian tingkat pengetahuan dismenore dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. (Perhitungan selengkapnya pada Lampiran 2 & 3).

(b). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha dengan bantuan alat program SPSS versi 25. Uji signifikansi dilakukan pada taraf α = 0,05. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,334). Hasil uji reliabilitas tingkat pengetahuan dismenore *(X)* dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore *(Y)* disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	*Cronbach's Alpha*	r_{tabel}	*N of Items*	Ket
Tingkat Pengetahuan Dismenore *(X)*	0,893	0,334	15	Reliabel
Sikap remaja putri dalam menangani dismenore *(Y)*	0,836	0,334	15	Reliabel

Sumber: Data Hasil Penelitian (Lampiran 3)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil uji reliabilitas yang dihasilkan dari masing-masing variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan dismenore *(X)* diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.893 dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore *(Y)* diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.836. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. (Perhitungan selengkapnya pada Lampiran 2 & 3).

2). Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi dan persentase. Hasil analisis univariat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

(a). Distribusi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa putri di SMA Negeri 1 Tondano. Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain yaitu umur, kelas, umur pertama kali menstruasi, nyeri perut saat haid, tingkat pengetahuan dismenore dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kategori Umur	*n*	%
15 Tahun	26	22.6
16 Tahun	62	53.9
17 Tahun	26	22.6
18 Tahun	1	0.9
Total	**115**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori umur, dari total 115 responden mayoritas 62 responden (53,9%) berumur 16 tahun, dan masing-masing 26 responden (22,6%) berumur 15 dan 17 tahun, serta 1 responden (0,9%) berumur 18 tahun. Data ini memberikan gambaran bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini umur 16 tahun jauh lebih banyak dibandingkan umur 15, 17, dan 18 tahun.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	*n*	%
X	58	50.4
XI	57	49.6
Total	**115**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelas dari total 115 responden yang menjadi sampel penelitian yakni sebanyak 58 responden (50,4%) ialah siswa kelas X sedangkan 57 responden (49,6%) adalah siswa kelas XI. Data ini memberikan gambaran bahwa jumlah responden penelitian siswa kelas X lebih banyak dibandingkan dengan siswa kelas XI.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pertama Kali Menstruasi

Umur Pertama Kali Menstruasi	*n*	%
9 Tahun	1	0.9
10 Tahun	6	5.2
11 Tahun	14	12.2
12 Tahun	50	43.5
13 Tahun	30	26.1
14 Tahun	11	9.6
15 Tahun	3	2.6
Total	**115**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur pertama kali menstruasi, dari total 115 responden mayoritas 50 responden (43,5%) umur pertama kali menstruasi 12 tahun, 30 responden (26,1%) umur pertama kali menstruasi 13 tahun, 14 responden (12,2%) umur pertama kali menstruasi 11 tahun, 11 responden (9,6%) umur pertama kali menstruasi 14 tahun, 6 responden (5,2%) umur pertama kali menstruasi 10 tahun dan 3 responden (2,6%) umur pertama kali menstruasi 15 tahun, serta 1 responden (0,9%) umur pertama kali menstruasi 9 tahun. Data ini memberikan gambaran bahwa dari total 115 jumlah responden penelitian umur pertama kali menstruasi 12 dan 13 tahun jauh lebih banyak dibandingkan dengan umur pertama kali menstruasi 9, 10, dan 15 tahun.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Nyeri Perut saat Haid

Nyeri Perut saat Haid	*n*	%
Tidak Pernah	2	1.7
Kadang-Kadang	61	53
Ya, Setiap Bulan	52	45.2
Total	**115**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 6 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan nyeri perut saat haid dari total 115 responden yang menjadi sampel penelitian yakni sebanyak 61 responden (53%) kadang-kadang mengalami nyeri perut saat haid, dan 52 responden (45,2%) setiap bulan mengalami nyeri perut saat haid serta 2 responden (1,7%) tidak pernah mengalami nyeri perut saat haid. Data ini memberikan gambaran bahwa dari keseluruhan jumlah responden penelitian sebagian besar kadang-kadang dan bahkan setiap bulan mengalami nyeri perut saat haid dan hanya sebagian kecil responden saja yang tidak pernah mengalami nyeri perut saat haid.

(b). Distribusi Tingkat Pengetahuan Dismenore *(X)*

Hasil penelitian tingkat pengetahuan dismenore dapat dilihat pada tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dismenore

Tingkat Pengetahuan Dismenore	*n*	%
Cukup	80	69.6
Kurang	35	30,4
Total	**115**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 7 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dismenore dari total 115 responden yang menjadi sampel penelitian yakni sebagian besar 80 responden (69,6%) memiliki tingkat pengetahuan dismenore yang cukup dan 35 responden (30,4%) memiliki tingkat pengetahuan dismenore yang kurang. Data ini memberikan gambaran bahwa dari keseluruhan jumlah responden penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dismenore yang cukup sedangkan hanya sebagian kecil responden saja yang kurang memiliki tingkat pengetahuan dismenore.

Tabel 8. Proporsi Umur pada Pengetahuan Dismenore *Cross Tabulation*

Umur	Pengetahuan Dismenore			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
15 Tahun	19 (16.5%)	6 (5.2%)	1 (0.9%)	26 (22.6%)
16 Tahun	41 (35.7%)	14 (12.2%)	7 (6.1%)	62 (53.9%)
17 Tahun	19 (16.5%)	6 (5.2%)	1 (0.9%)	26 (22.6%)
18 Tahun	1 (0.9%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	1 (0.9%)
Total	**80 (69.6%)**	**26 22.6%**	**9 (7.8%)**	**115 (100%**

Berdasarkan Tabel 8 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara kategori umur dengan tingkat pengetahuan dismenore pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Proporsi distribusi umur pada tingkat pengetahuan dismenore menunjukkan bahwa umur 15 tahun terdapat 19 orang (16.5%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 6 orang (5.2%) memiliki pengetahuan dismenore yang cukup, dan 1 orang (0.9%) memiliki pengetahuan dismenore yang kurang dari total 26 orang (22.6%). Umur 16 tahun terdapat 41 orang (35.7%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 14 orang (12.2%) memiliki pengetahuan dismenore yang cukup, dan 7 orang (6.1%) memiliki pengetahuan dismenore yang kurang dari total 62 orang (53.9%). Umur 17 tahun terdapat 19 orang (16.5%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 6 orang (5.2%) memiliki pengetahuan dismenore yang cukup, dan 1 orang (0.9%) memiliki pengetahuan dismenore yang kurang dari total 26 orang (22.6%). Sedangkan umur 18 tahun terdapat 1 orang (0.9%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, sementara yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sama sekali tidak ada di umur ini. Persentase proporsi distribusi tingkat pengetahuan dismenore ditemukan pada semua kategori umur, namun lebih banyak pada umur 16 tahun karena kategori umur ini juga merupakan paling banyak jumlahnya.

Tabel 9. Proporsi Kelas pada Pengetahuan Dismenore *Cross Tabulation*

Kelas	Pengetahuan Dismenore			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
X	40 (38%)	13 (11.3%)	5 (3%)	58 (50.4%)
XI	40 (38%)	13 (11.3%)	4 (3.5%)	57 (49.6%)
Total	**80 (69.6%)**	**26 (22.6%)**	**9 (7.8%)**	**115 (100%)**

Berdasarkan Tabel 9 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara kelas dengan tingkat pengetahuan dismenore pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Proporsi distribusi kelas pada tingkat pengetahuan dismenore menunjukkan bahwa kelas X terdapat 40

orang (38%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 13 orang (11.3%) memiliki pengetahuan dismenore yang cukup, dan 5 orang (3%) memiliki pengetahuan dismenore yang kurang dari total 58 orang (50.4%). Sedangkan kelas XI terdapat 40 orang (38%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 13 orang (11.3%) memiliki pengetahuan dismenore yang cukup, dan 4 orang (3.5%) memiliki pengetahuan dismenore yang kurang dari total 57 orang (49.6%). Persentase proporsi distribusi tingkat pengetahuan dismenore ditemukan pada semua kelas, namun lebih banyak pada kelas X karena di kelas ini juga merupakan paling banyak jumlahnya.

Tabel 10. Proporsi Umur Pertama Kali Menstruasi pada Pengetahuan Dismenore *Cross Tabulation*

Umur Pertama Kali Menstruasi	**Pengetahuan Dismenore**			
	Baik	**Cukup**	**Kurang**	**Total**
9 Tahun	1 (0.9%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	1 (0.9%)
10 Tahun	4 (3.5%)	2 (1.7%)	0 (0.0%)	6 (5.2%)
11 Tahun	11 (9.6%)	3 (2.6%)	0 (0.0%)	14 (12.2%)
12 Tahun	32 (27.8%)	16 (13.9%)	2 (1.7%)	50 (43.5%)
13 Tahun	21 (18.3%)	4 (3.5%)	5 (3%)	30 (26.1%)
14 Tahun	9 (7.8%)	0 (0.0%)	2 (1.7%)	11 (9.6%)
15 Tahun	2 (1.7%)	1 (0.9%)	0 (0.0%)	3 (2.6%)
Total	**80 (69.6%)**	**26 (22.6%)**	**9 (7.8%)**	**115 (100%)**

Berdasarkan Tabel 10 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara umur pertama kali menstruasi dengan tingkat pengetahuan dismenore pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Proporsi distribusi umur pertama kali menstruasi pada tingkat pengetahuan dismenore menunjukkan bahwa umur pertama kali menstruasi 9 tahun terdapat 1 orang (0.9%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, dan yang memiliki pengetahuan dismenore cukup dan kurang sama sekali tidak ada pada umur pertama kali menstruasi 9 tahun dari total 1 orang (0.9%). Umur pertama kali menstruasi 10 tahun terdapat 4 orang (3.5%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 2 orang (1.7%) memiliki pengetahuan dismenore cukup dari total 6 orang (5.2%). Umur pertama kali menstruasi 11 tahun terdapat 11 orang (9.6%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 3 orang (2.6%) memiliki pengetahuan dismenore cukup dari total 14 orang (12.2%). Umur pertama kali menstruasi 12 tahun terdapat 32 orang (27.8%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 16 orang (13.9%) memiliki pengetahuan dismenore cukup, 2 orang (1.7%) memiliki pengetahuan dismenore kurang dari total 50 orang (43.5%). Umur pertama kali menstruasi 13 tahun terdapat 21 orang (18.3%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 4 orang (3.5%) memiliki pengetahuan dismenore cukup, 5 orang (3%) memiliki pengetahuan dismenore kurang dari total 30 orang (26.1%). Umur pertama kali menstruasi 14 tahun terdapat 9 orang (7.8%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 2 orang (1.7%) memiliki pengetahuan dismenore kurang dari total 11 orang (9.6%). Sedangkan umur pertama kali menstruasi 15 tahun terdapat 2 orang (1.7%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 1 orang (0.9%) memiliki pengetahuan dismenore cukup dari total 3 orang (2.6%). Persentase proporsi distribusi tingkat pengetahuan dismenore ditemukan pada semua umur pertama kali menstruasi, namun lebih banyak pada umur pertama kali menstruasi 12 tahun karena kategori umur ini juga merupakan paling banyak jumlahnya.

Tabel 11. Proporsi Nyeri Perut saat Haid pada Pengetahuan Dismenore *Cross Tabulation*

Nyeri Perut saat Haid	**Pengetahuan Dismenore**			
	Baik	**Cukup**	**Kurang**	**Total**
Tidak Pernah	1 (0.9%)	0 (0.0%)	1 (0.9%)	2 (1.7%)

Nyeri Perut saat Haid	Pengetahuan Dismenore			
	Baik	**Cukup**	**Kurang**	**Total**
Kadang-Kadang	44 (38.3%)	12 (10.4%)	5 (3%)	61 (53.0%)
Ya, Setiap Bulan	35(30.4%)	14 (12.2%)	3 (2.6%)	52 (45.2%)
Total	**80 (69.6%)**	**26 (22.6%)**	**9 (7.8%)**	**115 (100%)**

Berdasarkan Tabel 11 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara nyeri perut saat haid dengan tingkat pengetahuan dismenore pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Proporsi distribusi nyeri perut saat haid pada tingkat pengetahuan dismenore menunjukkan bahwa tidak pernah nyeri perut saat haid terdapat 1 orang (0.9%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik dan 1 orang (0.9%) memiliki pengetahuan dismenore yang kurang dari total 2 orang (1.7%). Kadang-kadang nyeri perut saat haid terdapat 44 orang (38.3%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 12 orang (10.4%) memiliki pengetahuan dismenore yang cukup dan 5 orang (3%) memiliki pengetahuan dismenore yang kurang dari total 61 orang (53.0%). Sedangkan setiap bulan nyeri perut saat haid terdapat 35 orang (30.4%) memiliki pengetahuan dismenore yang baik, 14 orang (12.2%) memiliki pengetahuan dismenore yang cukup dan 3 orang (2.6%) memiliki pengetahuan dismenore yang kurang dari total 52 orang (45.2%). Persentase proporsi distribusi tingkat pengetahuan dismenore ditemukan pada responden yang kadang-kadang mengalami nyeri perut pada saat haid.

(c). Distribusi Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano *(Y)*

Hasil penelitian sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Responden Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano

Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenore	*n*	%
Positif	86	78
Negatif	29	25.2
Total	**115**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 12 memperlihatkan bahwa distribusi responden remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano dari total 115 responden yang menjadi sampel penelitian yakni 86 responden (74,8%) memiliki sikap positif dalam menangani dismenore dan 29 responden (25,2%) memiliki sikap negatif dalam menangani dismenore. Data ini memberikan gambaran bahwa jumlah responden penelitian yang memiliki sikap positif dalam menangani dismenore jauh lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif dalam menangani dismenore.

Tabel 13. Proporsi Umur pada Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano *Cross Tabulation*

Umur	Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore		
	Positif	**Negatif**	**Total**
15 Tahun	19 (16.5%)	7 (6.1%)	26 (22.6%)
16 Tahun	42 (36.5%)	20 (17.4%)	62 (53.9%)
17 Tahun	24 (20.9%)	2 (1.7%)	26 (22.6%)
18 Tahun	1 (0.9%)	0 (0%)	1 (0.9%)
Total	**86 (78%)**	**29 (25.2%)**	**115 (100%)**

Berdasarkan Tabel 13 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara kategori umur dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Negeri 1 Tondano pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Proporsi distribusi umur pada sikap menunjukkan bahwa umur 15 tahun terdapat 19 orang (16,5%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 7 orang (6,1%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 26 orang (22.6%). Umur 16 tahun terdapat 42 orang (36,5%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 20 orang (17,4%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 62 orang (53.9%). Umur 17 tahun terdapat 24 orang (20,9%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 2 orang (1,7%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 26 orang (22.6%). Sedangkan umur 18 tahun terdapat 1 orang (0.9%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan tidak ada satu orang pun yang memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore. Persentase proporsi distribusi sikap dalam penanganan dismenore ditemukan pada semua kategori umur, namun lebih banyak pada umur 16 tahun karena kategori umur ini juga merupakan paling banyak jumlahnya.

Tabel 14. Proporsi Kelas pada Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano *Cross Tabulation*

Kelas	**Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore**		
	Positif	**Negatif**	**Total**
X	40 (38%)	18 (15.7%)	58 (50.4%)
XI	46 (40.0%)	11 (9.6%)	57 (49.6%)
Total	**86 (78%)**	**29 (25.2%)**	**115 (100.0%)**

Berdasarkan Tabel 14 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara kelas **dengan** sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Negeri 1 Tondano pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Proporsi distribusi kelas pada sikap menunjukkan bahwa kelas X terdapat 40 orang (34,8%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 18 orang (15,7%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 58 orang (50.4%). Sedangkan kelas XI terdapat 46 orang (40%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 11 orang (9,6%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 57 orang (49.6%). Persentase proporsi distribusi sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Negeri 1 Tondano ditemukan pada semua kelas, namun lebih banyak pada kelas X karena di kelas ini juga merupakan paling banyak jumlahnya.

Tabel 15. Proporsi Umur Pertama Kali Menstruasi pada Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano *Cross Tabulation*

Umur Pertama Kali Menstruasi	**Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore**		
	Positif	**Negatif**	**Total**
9 Tahun	1 (0.9%)	0 (0%)	1 (0.9%)
10 Tahun	5 (3%)	1 (0.9%)	6 (5.2%)
11 Tahun	12 (10.4%)	2 (1.7%)	14 (12.2%)
12 Tahun	36 (31.3%)	14 (12.2%)	50 (43.5%)
13 Tahun	20 (17.4%)	10 (8.7%)	30 (26.1%)
14 Tahun	10 (8.7%)	1 (0.9%)	11 (9.6%)
15 Tahun	2 (1.7%)	1 (0.9%)	3 (2.6%)
Total	**86 (78%)**	**29 (25.2%)**	**115 (100%)**

Berdasarkan Tabel 15 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara umur pertama kali menstruasi dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Negeri 1 Tondano pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Proporsi distribusi umur pertama kali menstruasi pada sikap menunjukkan bahwa umur pertama kali menstruasi 9 tahun terdapat 1 orang

(0.9%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore, dan yang memiliki sikap negatif sama sekali tidak ada pada umur pertama kali menstruasi 9 tahun dari total 1 orang (0.9%). Umur pertama kali menstruasi 10 tahun terdapat 5 orang (4,3%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore, 1 orang (0,9%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 6 orang (5.2%). Umur pertama kali menstruasi 11 tahun terdapat 12 orang (10,4%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore, 2 orang (1,7%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 14 orang (12.2%). Umur pertama kali menstruasi 12 tahun terdapat 36 orang (31,3%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 14 orang (12,2%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 50 orang (43.5%). Umur pertama kali menstruasi 13 tahun terdapat 20 orang (17,4%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 10 orang (8,7%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 30 orang (26.1%). Umur pertama kali menstruasi 14 tahun terdapat 10 orang (8,7%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 1 orang (0,9%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 11 orang (9.6%). Sedangkan umur pertama kali menstruasi 15 tahun terdapat 2 orang (1.7%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 1 orang (0.9%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 3 orang (2.6%). Persentase proporsi distribusi sikap dalam penanganan dismenore ditemukan pada semua umur pertama kali menstruasi, namun lebih banyak pada umur pertama kali menstruasi 12 tahun karena kategori umur ini juga merupakan paling banyak jumlahnya.

Tabel 16. Proporsi Nyeri Perut saat Haid pada Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano *Cross Tabulation*

Nyeri Perut saat Haid	**Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore**		
	Positif	**Negatif**	**Total**
Tidak Pernah	0 (0%)	2 (1.7%)	2 (1.7%)
Kadang-Kadang	46 (40%)	15 (13%)	61 (53%)
Ya, Setiap Bulan	40 (38%)	12 (10.4%)	52 (45.2%)
Total	**86 (78%)**	**29 (25.2%)**	**115 (100%)**

Berdasarkan Tabel 16 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara nyeri perut saat haid dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Negeri 1 Tondano pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Proporsi distribusi nyeri perut saat haid pada sikap menunjukkan bahwa tidak pernah nyeri perut saat haid tidak ada satu orang pun yang memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 2 orang (1.7%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 2 orang (1.7%). Kadang-kadang nyeri perut saat haid terdapat 46 orang (40%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 15 orang (13%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 61 orang (53%). Sedangkan setiap bulan nyeri perut saat haid terdapat 40 orang (34,8%) memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore dan 12 orang (10,4%) memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore dari total 52 orang (45.2%). Persentase proporsi distribusi sikap dalam penanganan dismenore ditemukan paling banyak pada responden yang kadang-kadang mengalami nyeri perut pada saat haid.

3). Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Analisis data bivariat pada penenlitian ini dengan menggunakan bantuan komputerisasi *SPSS* 25 dengan uji statistik yang digunakan adalah uji *Rank Spearman* (Notoatmodjo, 2018). Uji *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang mempunyai data kategori. Data

atau variabel kategorik pada umumnya berisi variabel yang berskala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2018).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan menggunakan *crosstabs* atau analisis silang, hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Tingkat Pengetahuan Dismenore dengan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano *Cross Tabulation*

Tingkat Pengetahuan Dismenore	**Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano**		
	Positif	**Negatif**	**Total**
Baik	71 (61.7%)	9 (7.8%)	80 (69.6%)
Cukup	11 (9.6%)	15 (13%)	26 (22.6%)
Kurang	4 (3.5%)	5 (3%)	9 (7.8%)
Total	**86 (78%)**	**29 (25.2%)**	**115 (100%)**

Berdasarkan Tabel 17 di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dimenore dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano pada 115 responden yang menjadi sampel penelitian. Dimana untuk tingkat pengetahuan baik yang memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore sebanyak 71 orang (61,7%) dan untuk yang memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore 9 orang (7,8%) dari total 80 orang responden (69,6%). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan cukup yang memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore sebanyak 11 orang (9,6%) dan untuk yang memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore ada 15 orang responden (13%) dari total 26 orang responden (22,6). Sementara untuk tingkat pengetahuan kurang yang mempunyai sikap positif dalam penanganan dismenore sebanyak 4 orang (3,5%) dan untuk yang memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore 5 orang (4,3%) dari total 9 orang responden (7,8%). Tabel di atas juga menggambarkan bahwa sikap positif dalam penanganan dismenore dengan jumlah responden sebanyak 86 orang (74,8%) sedangkan yang memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore 29 orang (25,2%) dari total 115 orang responden. Hasil ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan baik memiliki hubungan yang positif dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano.

Hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai $p \leq 0{,}05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano dan apabila $p > 0{,}05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Hasil pengujian hipotesis penelitian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 18 *Correlations Spearman's rho*

			Pengetahuan Dismenore	**Sikap Remaja Putri dalam Penangan Dismenore**
Spearman's rho	Pengetahuan Dismenore	*Correlation Coefficient*	1.000	.478**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	115	115
	Sikap Remaja Putri dalam Penangan Dismenore	*Correlation Coefficient*	.478**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	115	115

Sumber: Analisis Data SPSS Pengujian Hipotesis Penelitian (Lampiran 7)
**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil *output Spearman's rho* pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano.

Hasil *output* pada tabel di atas juga memperlihatkan bahwa nilai *Rho* = 0,478 yang tergolong korelasi sedang (*moderate*). Hasil ini menunjukkan kekuatan hubungan tergolong sedang antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Artinya pengetahuan bukan satu-satunya faktor pembentuk sikap.

B. Pembahasan

1). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 1 Tondano memiliki tingkat pengetahuan dalam penanganan dismenore dalam kategori cukup yaitu sebesar 69,6%. Pengetahuan ini mencakup pengertian menstruasi dan dismenore, penyebab dismenore, gejala dismenore, dan penanganan dismenore. Hal ini sesuai dengan teori Natoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman remaja putri tentang menstruasi dan dismenore yang diperoleh melalui proses penginderaan dan pembelajaran. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak sumber informasi yang diterima maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang. Di sekolah SMA Negeri 1 Tondano, remaja putri mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui pembelajaran Biologi, UKS, dan penyuluhan dari pihak rumah sakit atau bahkan Puskesmas.

Hasil penelitian ini pun didukung oleh penelitian Sari & Lestari (2021) yang menemukan bahwa 68,5% remaja putri di SMA Negeri 2 Manado memiliki pengetahuan cukup tentang penanganan dismenore. Juga penelitian Wulandari (2020) bahwa 62,3% siswi SMA memiliki pengetahuan cukup tentang dismenore karena telah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah. Selain itu, hasil penelitian Banjarnahor *et al.* (2023) bahwa sebagian besar remaja putri berpengetahuan cukup (58%) tentang dismenore. Sementara hasil penelitian Hizkia *et al.* (2021) bahwa remaja putri sebagian besar berpengetahuan baik (40,4%) tentang dismenore. Namun demikian masih ada 30,4% remaja putri di SMA Negeri 1 Tondano dengan memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan dismenore hal ini disebabkan karena kurangnya minat untuk mencari tahu informasi dan masih tabunya dalam membicarakan masalah menstruasi.

2). Gambaran Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 1 Tondano memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore yaitu sebesar 74,8%. Sikap positif ini terlihat dari kesediaan remaja putri dalam melakukan penanganan mandiri saat nyeri haid, tidak mengabaikan keluahan atau penerimaan terhadap nyeri haid, respon terhadap penanganan dismenore serta remaja putri mau mencari informasi lebih lanjut. Menurut Azwar (2022) bahwa respon atau penilaian remaja putri terhadap penanganan dismenore yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif. Jadi dapat dikatakan bahwa sikap terbentuk dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif dipenuhi oleh pengetahuan, afektif berupa perasaan suka atau tidak suka dan konatif berupa kecenderungan untuk bertindak. Apabila remaja putri di SMA Negeri 1 Tondano memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya mengabaikan dismenore maka akan timbul atau muncul sikap atau perasaan untuk segera menanganinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Anggraini (2022) yang menyatakan bahwa 71,2% remaja putri di SMA Negeri 1 Bitung memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore. Penelitian Rahayu (2021) juga menemukan bahwa 65,8% remaja memiliki sikap positif karena

didukung oleh informasi dari tenaga kesehatan dan orang tua. Selanjutnya penelitian Hizkia *et al.* (2021) dan juga penelitian Dewi (2021) bahwa remaja putri bersikap positif (70,2%) dalam menangani dismenore. Sementara penelitian Banjarnahor *et al.* (2023) lebih baik lagi yakni remaja putri bersikap positif (87%) dalam menangani dismenore.

3). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Tondano

Hasil uji statistik *Spearman's rho* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 lebih kecil 0,05. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Arah hubungan positif menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri maka semakin positif sikap mereka dalam penanganan dismenore.

Temuan ini sesuai dengan teori Natoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan menjadi dasar utama dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh melalui pengalaman dan penginderaan terhadap suatu objek, yang kemudian menjadi dasar dalam pembentukan perilaku seseorang (Mubarak, 2015). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan kesadaran sehingga remaja putri di SMA Negeri 1 Tondano terdorong untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pasti berpengetahuan rendah. Pengetahuan seseorang tentang objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif (Notoatmodjo, 2021).

Hasil penelitian ini pun didukung oleh Sari dan Lestari (2021) dalam jurnal keperawatan yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore menunjukan hubungan yang signifikan dengan hasil p = 0,002 dan r = 0,412. Putri dan Anggraini (2022) dalam jurnal ilmiah kesehatan berjudul faktor yang berhubungan dengan sikap penanganan dismenore pada remaja putri menyatakan bahwa remaja dengan pengetahuan baik memiliki peluang 3,5 kali lebih besar memiliki sikap positif. Juga penelitian Wulandari (2020) dalam jurnal kebidanan yang berjudul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang penanganan dismenore juga menemukan hubungan yang signifikan dengan p = 0,001. Selain itu, hasil penelitian Dewi (2021) dengan judul penelitian hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di SMA Negeri 1 Abiansemal, menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan baik (40,4%) dan bersikap positif (70,2%), terdapat hubungan signifikan (p = 0,001) remaja putri dalam penanganan dismenore. dengan demikian pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk sikap remaja putri di SMA Negeri 1 Tondano dalam penanganan dismenore. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan cukup (69,6%) yang memadai untuk membentuk sikap positif (74,8%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano dapat disimpulkan bahwa:

a. Tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Tondano dalam penanganan dismenore sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 69,6%;
b. Sikap remaja putri di SMA Negeri 1 Tondano dalam penanganan dismenore sebagian besar berada dalam kategori positif yaitu sebesar 74,8%;
c. Hasil uji statistik *Spearman's rho* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 lebih kecil 0,05. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 1 Tondano. Artinya bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan cukup (69,6%) yang memadai untuk membentuk sikap positif (74,8%).

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. Abdullah, N., *et al.* (2024). Nyeri menstruasi (dismenore) dan penanganannya pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
[2]. Aisyaroh, N., Hudaya, A., & Safitri, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
[3]. *American College of Obstetricians and Gynecologists*. (2022). *Dysmenorrhea: Painful menstrual periods*. ACOG.
[4]. Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
[5]. Ani, L., *et al.* (2022). Menstruasi dan gangguan yang menyertainya pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
[6]. Ariasih, N. L. P., Candrawati, S., & Citrawati, N. K. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore. *Jurnal Keperawatan*.
[7]. Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
[8]. Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
[9]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Profil remaja Indonesia*. BKKBN.
[10]. Banjarnahor, S., *et al.* (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenore terhadap penanganan dismenore. *Jurnal Kesehatan*.
[11]. Berek, J. S. (2020). *Berek & Novak's gynecology* (16th ed.). Wolters Kluwer.
[12]. Boron, W. F., & Boulpaep, E. L. (2022). *Medical physiology* (4th ed.). Elsevier.
[13]. Budiman, & Riyanto, A. (2021). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap* dalam *penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
[14]. Dewi, N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Negeri 1 Abiansemal. *Jurnal Kesehatan*.
[15]. Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa. (2025). *Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Tahun 2025*. https://files.minahasa.go.id/satudata/DINKES/Profil-Kesehatan-Dinas-Kesehatan-Kab-Minahasa-2025.pdf
[16]. Fitriana, Z. R. N., Ambarwati, W. N., Sulastri, S. K., & Maliya, A. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA N 2 Sukoharjo* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/view/461
[17]. Gosal, V., Ava, Lucyana Pongoh, Anuardin Mokoagow, 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 2 Tondano. *EPIDEMIA. Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA. Vol.01, No.01 Oktober 2020*.
[18]. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
[19]. Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2021). *Textbook of medical physiology* (14th ed.). Elsevier.
[20]. Hadrianti, *et al.* (2023). Faktor yang mempengaruhi sikap individu. *Jurnal Kesehatan*.
[21]. Hasan, M. (2022). Konsep sikap dalam kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
[22]. Hayati, S., & Sari, M. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan upaya penanganan dismenore. *Jurnal Kesehatan*.
[23]. Hizkia, J., *et al.* (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.

[24]. Hurlock, E. B. (1973). *Adolescent development*. McGraw-Hill.
[25]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020.
[26]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
[27]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI)*. Kemenkes RI.
[28]. Lowdermilk, Perry, Cashion, Alden, & Olshansky (2020). *Maternity & Women's Health Care* (12th ed.). Elsevier.
[29]. Manoppo, S., *et al.* (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore. *Jurnal Kesehatan*.
[30]. Meinika, D., & Andriani, R. (2022). Menstruasi dan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kebidanan*.
[31]. Meylawati, & Anggraeni. (2021). Pengetahuan remaja tentang dismenore. *Jurnal Kesehatan*.
[32]. Mubarak, W. I. (2015). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.
[33]. Mumek, G., Fabiola, Jilly Toar, & Prycilia P., Mamuaja, (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Remboken. *OLYMPUS. Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi UNIMA. Vol.06, No.02, Bulan Desember 2025. Hal. 304-311*.
[34]. Nagy, P., Carlson, K., & Khan, M. (2023). Dysmenorrhea: Pathophysiology and management. *Obstetrics & Gynecology Review*.
[35]. Ningsih, S., *et al.* (2021). Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesehatan*.
[36]. Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
[37]. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
[38]. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
[39]. Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
[40]. Piaget, J. (1972). *The psychology of intelligence*. Littlefield Adams.
[41]. Putri, D., *et al.* (2023). Pengetahuan remaja dan perilaku kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
[42]. Putri, M., A., & Anggraini, D. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Sikap Penanganan Dismenore pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11 (3), 201-208.
[43]. Rahayu, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (2), 78-85.
[44]. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2024). *Organizational Behavior* (19th Global ed.). Pearson.
[45]. Salamah, U. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku penanganan dismenore. *Jurnal Kesehatan*.
[46]. Santrock, J. W. (2022). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
[47]. Saputra, A., Kurnia, R., & Aini, F. (2021). Dampak dismenore terhadap aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
[48]. Sari, B., Tika., Andi P., Ningsih., & Sudirham, 2025. Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, Vol.07, No.02, April 2025*. http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054
[49]. Sari, D., P., & Lestari, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore. *Jurnal Keperawatan*, 9 (2), 112-119.
[50]. Sari, N., & Hayati, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Penanganan Dismenore Primer. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 105–112.

[51]. Sherwood, L. (2022). *Human physiology: From cells to systems* (10th ed.). Cengage Learning.
[52]. Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
[53]. Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Andi.
[54]. Syafriani, S., Fitri, A.,& Handayani, R. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), 115-123*
[55]. Tampake, R. A., Wagey, F., & Rarung, M. (2014). Pengetahuan dan sikap remaja terhadap dismenorea di SMP Pniel Manado. *e-CliniC, 2*(2). https://doi.org/10.35790/ecl.v2i2.5422
[56]. Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
[57]. Wenas, V., & Roring, M. (2020). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam dismenore. *Jurnal Kesehatan*.
[58]. *World Health Organization*. (2020). *Adolescent health*. WHO.
[59]. *World Health Organization*. (2021) *Adolescent and young adult health: Dysmenorrhea and menstrual health global burden. Geneva: World Health Organization.*
[60]. *World Health Organization*. (2023). *Adolescent reproductive health and dysmenorrhea*. WHO.
[61]. Wulandari, A. 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Penanganan Dismenore. *Jurnal Kebidanan*, 8 (1), 55-63.
[62]. Yu, A., *et al.* (2021). Prostaglandins and dysmenorrhea mechanism. *Journal of Reproductive Medicine*.